

**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, JUMLAH PENDUDUK DAN
PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

Suaidah¹, Isnaini Harahap², Muhammad Rajab Ardiansyah³, Faisal Hamdani⁴

^{1,2,3,4}FEBI UIN Sumatera Utara Medan

Email: suaidah.suryana@gmail.com¹, Isnaini.harahap@uinsu.ac.id²,
muhammadrajab.ardiansyah@uinsu.ac.id³, Faisalhmd1996@gmail.com⁴

Abstrak: Kemiskinan yaitu dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu untuk mencukupi standar minimum dari kebutuhan layak hidup (KHL), sehingga dalam hal ini kemiskinan dianggap sebagai keadaan kekurangan akan kebutuhan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya. Masalah kemiskinan saat ini sedang menjadi perbincangan di semua negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh variabel pendidikan, jumlah penduduk, dan pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara dengan 6 kab/kota pada tahun 2012-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara yakni pada periode 2012-2021, literatur-literatur lain yang membahas mengenai materi penelitian yang bersangkutan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan di dapatkan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, namun tidak searah atau berbanding terbalik, karena variabel tersebut berpengaruh negative terhadap kemiskinan. Untuk jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan Variabel pengangguran terbuka memiliki hasil yang signifikan terhadap kemiskinan dan mempunyai nilai koefisien negatif yang berarti menunjukkan adanya hubungan terbalik terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Artinya setiap naiknya angka pengangguran dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Kata Kunci: Kemiskinan, pendidikan, jumlah penduduk, pengangguran terbuka

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional bertujuan untuk memajukan keadilan dan kemakmuran bagi semua warga negara. Pembangunan daerah dilakukan secara berkelanjutan dan efektif dalam sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masing-masing daerah mengikuti nasional rencana pembangunan yang ditetapkan untuk proyek jangka panjang dan jangka pendek. Indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah berkurangnya jumlah penduduk miskin. Salah satu kriteria utama pemilihan pembangunan nasional adalah andalan efektivitas sektor ini dalam menurunkan jumlah penduduk miskin (Sujatmiko, 2018). Kemiskinan merupakan suatu permasalahan perekonomian yang dialami oleh hampir semua daerah di Indonesia termasuk Provinsi Sumatera Utara. Kemiskinan merupakan masalah ekonomi yang harus diatasi dan diselesaikan. Meski tidak mungkin untuk dihilangkan tetapi paling tidak dapat dikurangi jumlahnya. Salah satu tujuan negara adalah mewujudkan kesejahteraan dan ketentraman masyarakat. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan diantaranya dengan pembangunan ekonomi. (Bonaraja Purba, 2021).

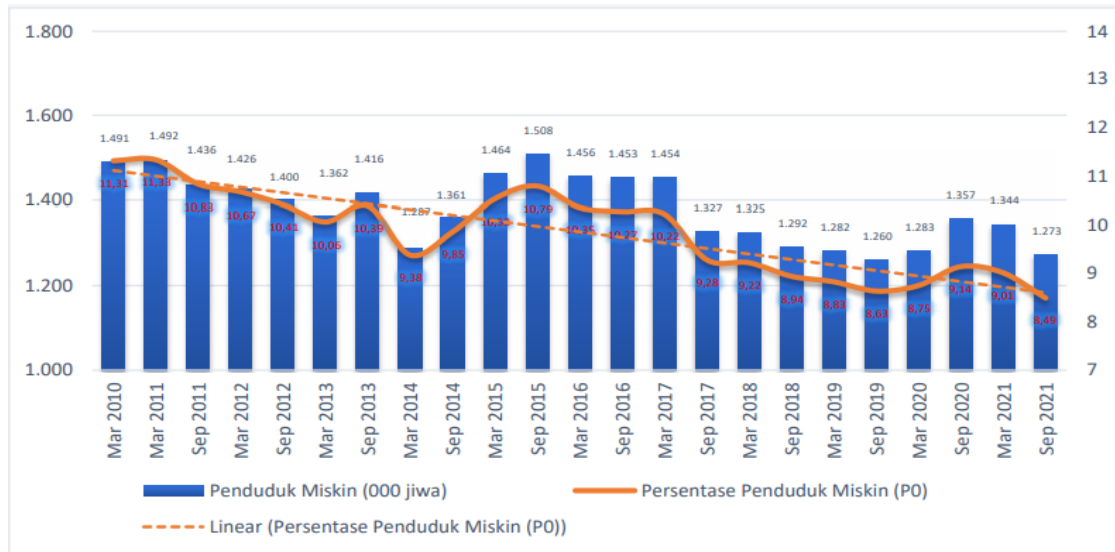
Kemiskinan dalam pembangunan merupakan masalah multidimensi. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang melibatkan berbagai dimensi antara lain masyarakat, ekonomi, budaya, politik, ruang dan waktu. Kemiskinan didefinisikan sebagai

ketidakmampuan seseorang atau sekelompok orang, laki-laki atau perempuan, untuk menggunakan hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak. Jadi dalam konteks ini kemiskinan dianggap sebagai keadaan kekurangan kebutuhan berupa uang maupun barang yang digunakan untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya (Berliani, 2021). Faktor yang mendasar mempengaruhi tingkat kemiskinan yang sering terjadi adalah Jumlah penduduk, dimana meningkatnya jumlah penduduk yang tidak terkendali akan mengakibatkan penekanan dalam angka kemiskinan. Badan Pusat Statistik (2017) memberikan definisi tentang penduduk, yang mana penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (Nafie, A.V.B, 2020).

Faktor berikutnya yang memiliki pengaruh mengalami tingkat kemiskinan yakni Pendidikan. Pendidikan merupakan hal utama terwujudnya mutu sumber daya manusia (SDM). Adanya pendidikan yang baik nantinya akan mewujudkan generasi yang cerdas, karena pendidikan adalah tujuan utama atas pengembangan sosial dan ekonomi. Tingkat pendidikan adalah proses jangka panjang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir. Eksistensi pendidikan itu hanya ada di dunia manusia dan sepenuhnya ditentukan oleh manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah ada, kehidupan manusia hanyalah soal pendidikan. Dasar pendidikan ini dapat ditentukan dari status pendidikan yang merupakan salah satu sarana utama dan penting untuk membesarkan anak-anak menjadi sumber daya manusia negara yang berkualitas (Suripto & Subayil, 2020). Jenjang pendidikan adalah jenjang pendidikan lanjutan yang ditentukan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Secara umum, kemiskinan membatasi akses seseorang untuk mengenyam pendidikan tinggi. Investasi di bidang pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Sedemikian rupa sehingga masyarakat yang tergolong miskin tidak memiliki cukup uang untuk membiayai pendidikan tinggi, seperti pendidikan tinggi. Meningkatnya tingkat pendidikan penduduk akan meningkatkan produktivitas mereka. Semakin tinggi produktivitas maka semakin dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Semakin banyak kebutuhan hidup terpenuhi, maka kemiskinan akan semakin berkurang (Putri, 2021).

Selanjutnya, Pengangguran juga merupakan pengaruh tingkat kemiskinan. Pengangguran adalah masalah Negara Maju dan Negara berkembang. Tingkat pengangguran terbuka menggambarkan jumlah penduduk usia kerja yang belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai pengangguran sebagai persentase dari total angkatan kerja. Pengangguran terbuka menunjukkan jumlah pekerja yang benar-benar kehilangan pekerjaan. Pengangguran terbuka merupakan akibat dari kelebihan pasokan tenaga kerja (*excess labor*). Jumlah pencari kerja melebihi permintaan tenaga kerja, sehingga banyak pencari kerja yang kehilangan pekerjaan (Pratama, 2019).

Fenomena yang terjadi dalam berita yang dilansir oleh Medan- CNN Indonesia, menurut Syech Suhaimi kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, menyebut pandemi Covid-19 telah menyebabkan tingkat kemiskinan di daerah tersebut meningkat jadi 1,343 juta per Maret 2021. Dengan kenaikan itu, tingkat kemiskinan di Sumut saat mencapai 9,01 persen. Jumlah penduduk miskin tersebut meningkat 60.570 jiwa jika dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2020 yang sebanyak 1.283,29 ribu jiwa atau sebesar 8,75 persen dari total penduduk Sumut. Meningkatnya jumlah penduduk miskin di Sumut merupakan dampak terjadinya pandemi Covid-19. (Novelino, 2021). Di bawah ini disajikan tabel data persentase penduduk miskin terbanyak berdasarkan Provinsi tahun 2010-2021.



Gambar 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Maret 2010–September 2021 SUMUT
Sumber: BPS Sumut

Dari gambar diatas dapat dijelaskan secara keseluruhan, antara September 2011 dan September 2021, tingkat kemiskinan Jumlah dan persentase Sumatera Utara berfluktuasi naik turun. Ada 2 tahap pasang surut, fase pertama cenderung menurun dari September 2011 hingga Maret 2014 hingga September 2015. Penurunan tahap 2 Maret 2016 hingga September 2019, kemudian mulai meningkat hingga September 2020. Meningkat Tingkat kemiskinan pada tahap pertama, terutama dari Maret 2015 hingga Maret 2017 Dipicu oleh kenaikan harga kebutuhan pokok akibat kenaikan harga material Bakar minyak. Periode Maret 2020 hingga September 2020 adalah dampak epidemi Covid-19 melanda Indonesia. Namun, periode Maret 2021 mulai terlihat dikurangi menjadi September 2021 (www.sumut.bps.go.id).

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menindak lanjuti upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan karena hal ini berpengaruh terhadap banyaknya jumlah penduduk yang meninjau perluasan lapangan kerja guna mengurangi jumlah pengangguran dan penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara. Maka program pemerintah harus memprioritaskan pembangunan-pembangunan baik fisik maupun ekonomi yang lebih banyak berpihak kepada masyarakat, sehingga memperhatikan pendidikan dan jumlah penduduk serta agar penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi dapat menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan guna mengurangi jumlah pengangguran dan penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara, khususnya akan mengurangi tingkat kemiskinan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan pembangunan ekonomi di masa yang akan datang, dan Sebagai bahan bacaan bagi masyarakat umum dan pihak-pihak yang ingin mengetahui tentang pengaruh pendidikan, jumlah penduduk dan pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengimplementasikan metode kuantitatif. Analisis data diterapkan dengan metode analisis regresi data panel yaitu data deret waktu (*time series*). Data *time series* dimulai dari tahun 2012 hingga 2021. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang telah tersedia dan telah diproses oleh Badan Pusat Statistik (BPS) serta jurnal-

jurnal referensi dan media internet. Studi ini dilakukan pada 3 kota yaitu Medan, Tebing Tinggi dan Binjai dan 3 kabupaten Nias, Mandailing Natal dan Labuhan Batu di Sumatera Utara dimana data diambil dalam kurun waktu 10 tahun yaitu dari 2012-2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berapa besar pengaruh pendidikan, jumlah penduduk dan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2012 hingga 2021. Untuk memudahkan semua proses analisis ini maka digunakan software E-views 9. Model persamaan penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Dimana:

Y = Kemiskinan

β_0 = nilai konstanta

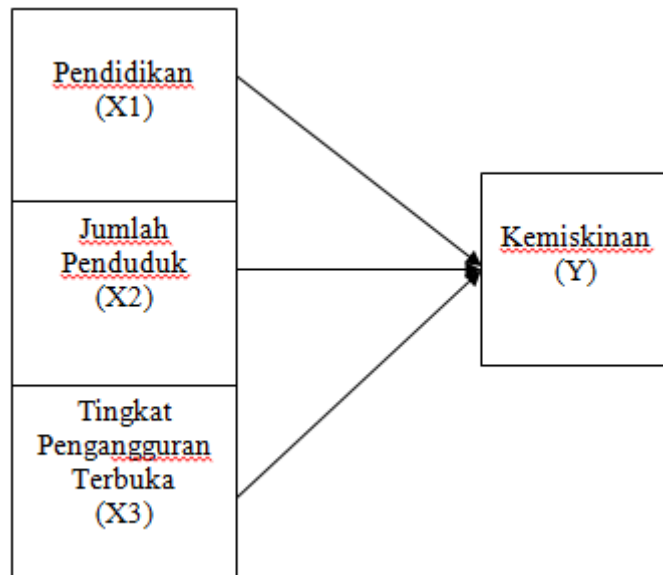
X1 = Pendidikan

X2 = Jumlah Penduduk

X3 = Tingkat Pengangguran Terbuka

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = error term



Gambar 2: Kerangka Pemikiran

Adapun definisi operasional variabel yaitu sebagai berikut:

- Kemiskinan (Y) adalah suatu situasi ketidakmampuan yang dihadapi individu atau seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ((Syauqi Beik, Irfan, 2017). Data jumlah penduduk miskin data yang diambil dari rata-rata banyaknya anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara (sumut.bps.go.id).
- Pendidikan (X1) adalah penopang utama pembangunan suatu negara di masa depan, karena pembangunan ekonomi juga tidak terlepas dari sumber daya manusia yang berkualitas yang diperoleh melalui pendidikan yang berkualitas dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan dirinya untuk mencapai potensi dirinya yang tinggi.
- Jumlah Penduduk (X2) adalah setiap orang yang telah bertempat tinggal di wilayah geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan kurang dari 6 bulan. Penduduk adalah orang-orang dalam matriks, termasuk individu, anggota

keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan jumlah penduduk yang tinggal di tempat tertentu di suatu daerah. (Fajar Rini Suhadi& Eni Setyowati, 2022).

- d. Pengangguran Terbuka (X3) yaitu kondisi seseorang tergolong angkatan kerja dan yang menginginkan pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan tersebut. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase penduduk dalam angkatan kerja yang tidak mempunyai mata pencaharian dan sedang mencari pekerjaan di masing-masing provinsi. (dalam persen).(sumut.bps.go.id).(Ningrum Setya Shinta, 2017).

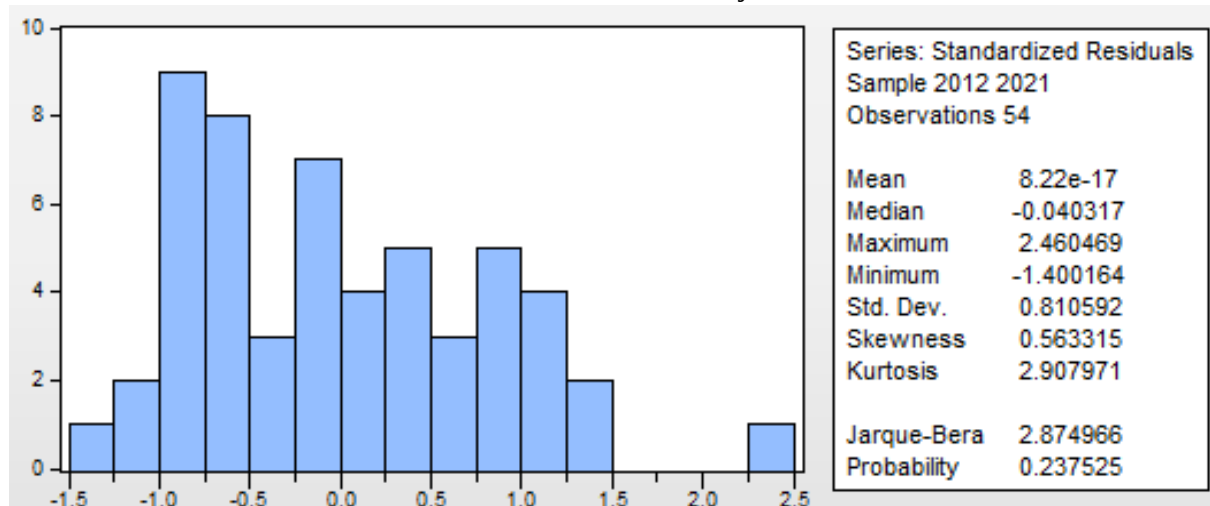
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Statistik

a. Uji Asumsi Klasik

Setelah data diperoleh, selanjutnya data akan dilakukan beberapa pengujian terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik. Tujuannya supaya data yang dipakai pada model regresi sudah tepat. Pengujian asumsi klasik dipergunakan untuk mendeteksi apakah asumsi klasik pada penggunaan model regresi sudah terpenuhi atau belum.

Tabel 1. Hasil Estimasi Uji Normalitas



Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 9

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar $2.874966 > 2$ (berarti signifikan), dan nilai probability sebesar $0.237525 > 5\%$ (0.05), dapat disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah normalitas atau berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.167992	0.382913
X2	-0.167992	1.000000	-0.709029
X3	0.382913	-0.709029	1.000000

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 9

Hasil yang diperoleh dari uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen (keputusan pendanaan, profitabilitas, dan kebijakan deviden) kurang dari 0,80, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 11/11/22 Time: 11:00

Sample: 2012 2021

Periods included: 9

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.105053	1.365066	0.076958	0.9390
X1	-0.001361	0.007222	-0.188514	0.8512
X2	0.143158	0.279789	0.511665	0.6111
X3	-0.004246	0.032117	-0.132199	0.8954
R-squared	0.018032	Mean dependent var	0.668364	
Adjusted R-squared	-0.040886	S.D. dependent var	0.449356	
S.E. of regression	0.458450	Akaike info criterion	1.349257	
Sum squared resid	10.50883	Schwarz criterion	1.496589	
Log likelihood	-32.42994	Hannan-Quinn criter.	1.406077	
F-statistic	0.306053	Durbin-Watson stat	1.581991	
Prob(F-statistic)	0.820879			

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 9

Hasil yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel tidak terjadi heteroskedastisitas hal ini dibuktikan memiliki nilai variabel dari pendidikan (x1), jumlah penduduk (x2) dan pengangguran terbuka (x3) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

n	k	dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Kesimpulan
60	6	1.3719	1.8082	2,6281	2,1918	1.036103	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data yang diolah penulis

Hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji DurbinWatson (DW test) menunjukkan bahwa nilai DW sebesar . Sedangkan nilai 4 dikurang batas atas (4 - dU) sebesar 2,1918 dan nilai 4 dikurang batas bawah (4 - dL) sebesar 2,6281. Dari dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan, nilai DW berada di antara nilai 4 - dU dan 4 - dL yaitu $1.8082 \leq 1.036103 \leq 2,6281$ ($4 - dU \leq dw \leq 4 - dL$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

b. Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Berdasarkan ketiga model estimasi regresi data panel diatas maka akan dipilih model mana yang paling tepat untuk mengestimasi model persamaan regresi yang diinginkan dengan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*. Uji *chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- 2) Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	49.485731	(5,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	101.064145	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/11/22 Time: 10:32

Sample: 2012 2021

Periods included: 9

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.43851	6.334620	-1.647851	0.1057
X1	-0.082245	0.033513	-2.454108	0.0176
X2	5.702419	1.298369	4.391987	0.0001
X3	-0.303753	0.149038	-2.038091	0.0468

R-squared0.659582

Adjusted R-squared0.639157

S.E. of regression2.127449

Sum squared resid226.3019

Log likelihood-115.3106

F-statistic32.29272

Prob(F-statistic)0.000000

Mean dependent var10.40648

S.D. dependent var3.541602

Akaike info criterion4.418911

Schwarz criterion4.566243

Hannan-Quinn criter.4.475731

Durbin-Watson stat0.371969

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 9

Hasil dari uji *chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* F sebesar $0,0000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak. Dengan demikian, model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah (**FEM**).

Tabel 6. Hasil Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/11/22 Time: 10:12
 Sample: 2012 2021
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.43851	6.334620	-1.647851	0.1057
X1	-0.082245	0.033513	-2.454108	0.0176
X2	5.702419	1.298369	4.391987	0.0001
X3	-0.303753	0.149038	-2.038091	0.0468
R-squared	0.659582	Mean dependent var	10.40648	
Adjusted R-squared	0.639157	S.D. dependent var	3.541602	
S.E. of regression	2.127449	Akaike info criterion	4.418911	
Sum squared resid	226.3019	Schwarz criterion	4.566243	
Log likelihood	-115.3106	Hannan-Quinn criter.	4.475731	
F-statistic	32.29272	Durbin-Watson stat	0.371969	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 9

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan Common effect model dapat dilihat pada gambar di atas maka diperoleh model persamaan sebagai berikut: $Y = -10.43851 - 0.082245X_1 + 5.702419X_2 - 0.303753X_3$

Hasil regresi diatas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi parsial (t) yaitu variabel pendidikan (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0176 yang kurang dari nilai (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki hasil yang signifikan terhadap kemiskinan dan mempunyai nilai koefisien negatif (-) sebesar -0.082245 yang berarti tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di 6 kab/kota Daerah Sumatera Utara, Yang mana menurut dwika akbar maulana (2018) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan Meida dwi astutik (2020) pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten kota terpilih di Jawa Timur. Sehingga dapat dikatakan Jika ingin lepas dari wabah kemiskinan di suatu wilayah atau negara, solusinya adalah meningkatkan pendidikan. Pemberantasan kemiskinan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan. Pendidikan juga dapat membuat SDM lebih sadar dan siap menghadapi perubahan dan perkembangan di suatu negara. Pemerintah berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan agar sumber daya manusia yang dihasilkan menjadi sumber pembangunan nasional dan daerah.

Pada variabel Jumlah penduduk memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0001 yang kurang dari nilai (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki hasil yang signifikan terhadap kemiskinan dan mempunyai nilai koefisien positif (+) sebesar 5.702419 yang berarti jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Daerah Sumatera Utara. Dari hasil regresi ditemukan bahwa Jumlah Penduduk (PD) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan artinya kenaikan angka jumlah penduduk akan meningkatkan angka kemiskinan. Menurut Ristika (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di

provinsi Jawa Timur. Sedangkan menurut Fauzaini Nanda Cahyani & Sri Muljaningsih (2022) Hasil penelitian menerangkan bahwasanya jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik. Tidak jarang sekarang kita menemui penduduk suatu desa tidak kalah padat di banding penduduk perkotaan hal ini dikarenakan penduduk pedesaan banyak buruh urban yang mana mereka mencari pekerjaan di daerah-daerah perkotaan dan di sekitarnya, hal itu menyebabkan kenaikan pendapatan sehingga jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan.

Namun, pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) memiliki jumlah probabilitas 0.0468 yang kurang dari (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel TPT memiliki hasil yang signifikan terhadap kemiskinan dan mempunyai nilai koefisien negatif (-) sebesar -0.303753 yang berarti TPT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Artinya setiap naiknya angka pengangguran dapat menurunkan tingkat kemiskinan berarti masyarakat lebih banyak bekerja di bidang perdagangan. Menurut Deswita Adam, Fahrudin Zain Olilingo, & Ivan Rahmat Santoso (2022) hasil penelitiannya menunjukkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan.

Berikut merupakan uji Fixed Effects Model yang digunakan sebagai acuan untuk mengerjakan uji hipotesisnya. Model Fixed Effects, intersep pada regresi dapat dibedakan antar individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri.

Tabel 7. Hasil Uji Fixed Effects Model

Dependent Variable: Y					
Method: Panel Least Squares					
Date: 11/11/22 Time: 10:27					
Sample: 2012 2021					
Periods included: 9					
Cross-sections included: 6					
Total panel (balanced) observations: 54					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	13.50685	4.341072	3.111408	0.0032	
X1	-0.040783	0.027027	-1.508959	0.1383	
X2	-0.508417	1.014872	-0.500967	0.6188	
X3	0.011663	0.097472	0.119655	0.9053	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.947615	Mean dependent var	10.40648		
Adjusted R-squared	0.938302	S.D. dependent var	3.541602		
S.E. of regression	0.879699	Akaike info criterion	2.732538		
Sum squared resid	34.82417	Schwarz criterion	3.064035		
Log likelihood	-64.77853	Hannan-Quinn criter.	2.860384		
F-statistic	101.7534	Durbin-Watson stat	1.036103		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 9

Berdasarkan hasil estimasi untuk Fixed Effects secara statistik variabel Pendidikan (X1), Jumlah Penduduk (X2), Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) signifikan. Dimana nilai probabilitas Pendidikan (X1) sebesar 0,1383 dengan nilai koefisien negatif sebesar -0.040783 artinya menunjukkan adanya hubungan terbalik antara pendidikan dan kemiskinan, yaitu jika pendidikan tinggi maka kemiskinan menurun. Pada variabel Jumlah Penduduk nilai probabilitas (X2) sebesar 0,6188 dan nilai koefisien negatif artinya sama bahwa jika jumlah penduduk tinggi maka kemiskinan menurun. Serta pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3) dengan nilai probabilitas sebesar 0,9053 dan nilai koefisien positif sebesar

0.011663 menunjukkan adanya hubungan antara pengangguran dengan kemiskinan, yaitu jika tingkat pengangguran terbuka tinggi maka kemiskinan juga tinggi.

Uji *hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Jika Hausman Test menerima H_1 atau p value $< 0,05$ maka metode yang kita pilih adalah fixed effect.
- 2) Jika Hausman Test menerima H_0 atau p value $> 0,05$ maka metode yang kita pilih adalah random effect. Kemudian kita lanjutkan dengan uji *Lagrangian Multiplier* untuk menentukan apakah kita tetap memilih *Random effect* ataukah *Common effect*.

Tabel 8. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.121242	3	0.1059

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.040783	-0.046893	0.000029	0.2595
X2	-0.508417	0.224174	0.091681	0.0155
X3	0.011663	-0.051153	0.000734	0.0204

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/11/22 Time: 10:44

Sample: 2012 2021

Periods included: 9

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.50685	4.341072	3.111408	0.0032
X1	-0.040783	0.027027	-1.508959	0.1383
X2	-0.508417	1.014872	-0.500967	0.6188
X3	0.011663	0.097472	0.119655	0.9053

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.947615	Mean dependent var	10.40648
Adjusted R-squared	0.938302	S.D. dependent var	3.541602
S.E. of regression	0.879699	Akaike info criterion	2.732538
Sum squared resid	34.82417	Schwarz criterion	3.064035
Log likelihood	-64.77853	Hannan-Quinn criter.	2.860384
F-statistic	101.7534	Durbin-Watson stat	1.036103
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil dari uji *hausman* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross sectionrandom* sebesar $0,1059 > 0,05$, artinya H_0 diterima. Dengan demikian, model yang kurang tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 9. Hasil Random Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 11/11/22 Time: 10:37				
Sample: 2012 2021				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 54				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.88856	4.346625	2.505061	0.0155
X1	-0.046893	0.026479	-1.770989	0.0827
X2	0.224174	0.968651	0.231429	0.8179
X3	-0.051153	0.093631	-0.546324	0.5873
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			2.778227	0.9089
Idiosyncratic random			0.879699	0.0911
Weighted Statistics				
R-squared	0.060024	Mean dependent var	1.092303	
Adjusted R-squared	0.003626	S.D. dependent var	0.908389	
S.E. of regression	0.906741	Sum squared resid	41.10896	
F-statistic	1.064288	Durbin-Watson stat	0.915939	
Prob(F-statistic)	0.372663			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.170778	Mean dependent var	10.40648	
Sum squared resid	551.2467	Durbin-Watson stat	0.068306	

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai Konstanta sebesar 10.88856 dengan probabilitas sebesar 0,0155. Persamaan regresi pada nilai Adjusted R² sangat rendah sebesar 0,003626 menjelaskan bahwa pengaruh pendidikan, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan sebesar 0,36% dan sisanya sebesar 99,64% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi. Jadi, asumsi asumsi dengan memakai model *Random Effect* tidak realistis dalam menentukan pengaruh pendidikan, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan.

3.2. Pembahasan

a. Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Dari hasil uji regresi data panel yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan Artinya, setiap dengan adanya kenaikan pendidikan dapat mengurangi angka Kemiskinan di Sumatera Utara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan tingkat pendidikan atau bisa dikatakan sebagai jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan menurut tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Terdapat tiga jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal (I Gusti Ngurah Jana Loka Adi Parwa & Yasa, 2019). Karena tingkat pendidikan

yang tinggi dapat meningkatkan kesempatan kerja dan juga produktifitas masyarakat. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh sejatinya akan meningkatkan kualitas dan kemampuan seseorang, maka akan lebih mudah untuk bersaing di dunia kerja maupun di dunia usaha, sehingga akan meningkatkan produktifitas dan akan berpengaruh terhadap pendapatan seseorang tersebut. Oleh karena itu hasil penelitian ini memperkuat asumsi bahwa tingkat pendidikan dalam hal ini dapat mengurangi angka Kemiskinan (Adam et al., 2022). Penelitian ini searah dengan hasil penelitian (Rizky Muhammad Aulia, Herlitah, & Siti Nurjanah, 2022) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Begitu juga Dalam penelitian (Eveliana Dea Athadena, 2021) variabel pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

b. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan, karena manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian yang akan menyebabkan penduduk kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehingga akan berimbas pada meningkatnya kemiskinan. Menurut Teori Malthus bahwasanya sumber daya bumi makin kurang mampu memenuhi kebutuhan populasi yang setiap harinya kian mengalami pertambahan karena kebutuhan manusia yang tidak ada batasnya. Terkait dengan hal tersebut akan mendorong manusia lebih dekat kegaris kemiskinan (Athadena, 2021). Jumlah penduduk yang besar apabila diikuti dengan kualitas yang memadai merupakan modal pembangunan yang handal, namun apabila kualitas rendah justru akan menjadi beban pembangunan. Pertumbuhan penduduk yang cepat akan berdampak negatif terhadap penduduk miskin terutama yang paling miskin. Menurut Fauzaini Nanda Cahyani & Sri Muljaningsih (2021) hasil penelitian menerangkan bahwasanya jumlah penduduk serta tingkat pendidikan secara bersamaan memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Gresik. Sedangkan Ema Dian Ristika, dkk (2021) sedangkan Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

c. Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan

Dari hasil uji regresi panel yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka maka akan meningkatkan kemiskinan di Sumatera Utara. Dampak negatif pengangguran adalah menurunkan pendapatan masyarakat yang akhirnya mengurangi tingkat kesejahteraan. Kemudian tingkat pengangguran yang tinggi dapat berdampak juga kepada prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang serta turunnya pendapatan nasional. Oleh karena itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Hasballah (2021) yaitu adanya pengaruh pengangguran mempunyai hubungan yang lemah terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan I Komang Agus Adi Putra & Sudarsana Arka Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh variable Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap kemiskinan di Sumatera Utara dari kab/kota pada tahun 2012-2021. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab 4 maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

- a. Variabel Pendidikan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan yang berpengaruh dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Namun, tidak karena bernilai negatif, artinya menunjukkan adanya hubungan terbalik antara pendidikan dan kemiskinan, yaitu jika pendidikan tinggi maka kemiskinan menurun. Oleh sebab itu, kemungkinan ada faktor lain yang lebih mempengaruhi penyebab pengaruh dalam menurunkan tingkat kemiskinan.

- b. Variabel jumlah penduduk memiliki hasil yang signifikan terhadap kemiskinan dan mempunyai nilai koefisien positif yang berarti jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Daerah Sumatera Utara. Dari hasil regresi ditemukan bahwa Jumlah Penduduk (PD) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan artinya kenaikan angka jumlah penduduk akan meningkatkan angka nilai kemiskinan.
- c. Variabel pengangguran terbuka menunjukkan bahwa memiliki hasil yang signifikan terhadap kemiskinan dan mempunyai nilai koefisien negatif yang berarti TPT menunjukkan adanya hubungan terbalik terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Artinya setiap naiknya angka pengangguran dapat menurunkan tingkat kemiskinan berarti masyarakat lebih banyak bekerja di bidang perdagangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D., Olilingo, F. Z., & Santoso, I. R. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Kerjasama Utara-Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 97–111. <https://doi.org/10.35906/jep.v8i1.1039>
- Athadena, E. D. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan , Kesehatan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 24–25. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7751>
- Berliani, K. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 872. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2244>
- Bonaraja Purba, D. (2021). *Ekonomi Pembangunan* (R. Watrianthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- I Gusti Ngurah Jana Loka Adi Parwa, & Yasa, I. G. W. M. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(5), 945–973.
- Nafie, A.V.B, D. (2020). Determinan Angka Pengangguran Di Jawa Timur Tahun 2007-2017. *Jiep*, 20(1), 21–30.
- Novelino, A. (2021). Jumlah Penduduk Miskin di Sumut Naik Akibat Pandemi Covid-19. In *CNN Indonesia*.
- Pratama, M. A. W. (2019). Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Di D.I. Yogyakarta. *Develop*, 5(1), 1–17.
- Putri, E. M. & D. Z. P. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(2), 106–114.
- Sujatmiko, H. E. (2018). the Effect of Education, Per capita Income, and Unemployment on Poverty (Case Study Kabupaten Malang 2001-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Suripto, & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I.Yogyakarta Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127.
- Syauqi Beik, Irfan, dkk. (2017). *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Edisi Revi). www.sumut.bps.go.id